

## Pendistribusian Bantuan dan Penyuluhan Efisiensi Penggunaan Minyak Goreng Para Pelaku Sektor Informal Sentra PKL Semolowaru Surabaya

Jajuk Suprijati<sup>1\*</sup>, Nur Sayidah<sup>2</sup>, Listyaningsih<sup>3</sup>, Safrin Zuraidah<sup>4</sup>,  
Alvy Mulyaning Tyas<sup>5</sup>

jajuksuprijati@gmail.com<sup>1\*</sup>, nur.sayidah@unitomo.ac.id<sup>2</sup>, listyaningsih@unitomo.ac.id<sup>3</sup>  
safrin.zuraidah@unitomo.ac.id<sup>4</sup>, alvy.mulyaning@unitomo.ac.id<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen

<sup>3</sup>Program Studi Sastra Jepang

<sup>4</sup>Program Studi Teknik Sipil

<sup>5</sup>Program Studi Akuntansi

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Dr. Soetomo

Received: 09 11 2022. Revised: 26 04 2023. Accepted: 23 06 2023

**Abstract :** The increase in cooking oil prices hit the household sector or the informal sector of small traders or street vendors (PKL). The COVID-19 pandemic has caused a decrease in income due to lonely customers plus a very high increase in cooking oil prices causing street vendors to get worse. This condition, of course, needs help from the community to find solutions to the problems faced by street vendors. The East Java Islamic Women Regional Leaders in collaboration with the Women's Organizational Cooperation Agency (BKOW) of East Java Province provide free cooking oil assistance to street vendors. The implementation of this activity is at the Semolowaru PKL Center, Surabaya, where the target of this activity is the informal sector actors, namely Street Vendors. The purpose of this activity is (1) to help the informal sector actors, namely Sentra PKL Semolowaru Surabaya, to carry out their business activities, while waiting for government policies in an effort to reduce cooking oil prices. (2) Provide services to the community that support the implementation of general government and development tasks.). The method used in the implementation of this community service is the method of partnering and collaborating with the BKOW (Women's Organizational Cooperation Agency) of East Java Province which can provide cooking oil with the price is cheap. The result of this activity is that the street vendors feel happy and are very helped so they want this activity to be carried out more often.

**Keywords :** Informal Sector, PKL

**Abstrak :** Kenaikan harga minyak goreng sangat memukul sektor rumah tangga atau sektor informal para pedagang kecil atau Pedagang kaki Lima (PKL). Pandemi covid 19 menyebabkan berkurangnya pendapatan karena pelanggan yang sepi ditambah kenaikan harga minyak goreng yang sangat tinggi menyebabkan PKL semakin terpuruk. Kondisi ini tentunya perlu bantuan dari masyarakat untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh para PKL Pimpinan Wilayah Wanita Islam Jawa Timur yang bekerjasama dengan Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Provinsi Jawa Timur memberikan bantuan minyak goreng gratis kepada para PKL.

Pelaksanaan kegiatan ini berada di Sentra PKL Semolowaru Surabaya, dimana sasaran dari kegiatan ini adalah para pelaku sektor informal yaitu Pedagang Kaki Lima. Tujuan dari kegiatan ini adalah (1) membantu para pelaku sektor informal yaitu Sentra PKL Semolowaru Surabaya dapat menjalankan kegiatan usahanya, sembari menunggu kebijakan pemerintah dalam usaha menurunkan harga minyak goreng. (2) Memberikan pelayanan kepada masyarakat yang menunjang pelaksanaan tugas umum pemerintah dan pembangunan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah dengan metode bermitra dan bekerja sama dengan BKOW (Badan Kerjasama Organisasi Wanita) Provinsi Jawa Timur yang dapat menyediakan minyak goreng dengan harga murah. Hasil dari kegiatan ini adalah para PKL merasa senang dan sangat terbantu sehingga menginginkan kegiatan ini lebih sering dilakukan.

**Keywords :** Sektor Informal, PKL

## **ANALISIS SITUASI**

Harga minyak goreng menjadi mahal pada akhir November 2021. Penyebab naiknya harga minyak goreng adalah : 1) Harga minyak goreng internasional yang naik cukup tajam. Indonesia merupakan negara produsen *crude Palm Oil (CPO)* terbesar, tetapi sebagian besar produsen minyak goreng tidak terintegrasi dengan produsen *CPO* sehingga apabila terjadi kenaikan harga *CPO* internasional, maka harga *CPO* di dalam negeri juga turut menyesuaikan harga internasional, 2) Turunnya panen sawit pada semester kedua, sehingga supply *CPO* terbatas yang tentunya menyebabkan gangguan pada rantai distribusi (*supply chain*). 3) Kenaikan permintaan *CPO* dan turunnya pasokan minyak sawit dunia. Terjadi kenaikan permintaan *CPO* untuk pemenuhan industri biodiesel seiring dengan penerapan kebijakan B30 (*Biodiesel 30%*), yakni kebijakan pemerintah yang mewajibkan pencampuran 30% biodiesel dengan 70% bahan bakar jenis solar. 4) Rendahnya stok minyak nabati lainnya. Adanya krisis energi di Uni Eropa, China dan India menyebabkan negara-negara tersebut melakukan peralihan ke minyak nabati. 5). Gangguan logistik karena pandemi. Berkurangnya kontainer dan kapal sebagai salah satu transportasi untuk mengirim minyak goreng dalam rangka distribusi dari minyak goreng tersebut (Shalihah, 2021).

Menurut ekonom senior, Faisal Basri bahwa penyebab kenaikan harga minyak goreng adalah kebijakan mandatori biodiesel yang diterapkan pemerintah. Menurut Faisal, penggunaan *CPO* yang dominan di dalam negeri adalah industri pangan (termasuk minyak goreng). Sejak pemerintah menerapkan kebijakan mandatori biodiesel, alokasi *CPO* untuk campuran solar berangasur naik (Isnaini, 2022). Direktur Jendral Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan, Oke Nurwan menyatakan bahwa dua penyebab kenaikan harga minyak goreng

adalah faktor bahan baku, serta entitas produsen minyak goreng dan CPO berbeda. (Newswire-Bisnis.com, 2021) Kenaikan harga minyak goreng ini tentunya sangat berdampak pada masyarakat. Baik masyarakat rumah tangga, maupun masyarakat pelaku usaha. Tentunya dalam hal ini yang paling terdampak adalah para pelaku usaha makanan, terutama pelaku usaha kecil seperti Pedagang Kaki Lima (PKL). Usaha kecil yang dijalankan dengan modal yang minim, bila terjadi kenaikan bahan baku maka berpengaruh sangat signifikan dan memberatkan bagi PKL. Keterlibatan PKL dalam sektor informal disebabkan keterpaksaan dibandingkan sebagai pilihan. Tekanan kebutuhan ekonomi namun tidak mempunyai pendidikan dan keterampilan yang mencukupi. (Rachbini D. J and Hamid, 1994). Kenaikan harga minyak goreng ini berdampak pada masyarakat terutama masyarakat menengah ke bawah. Berdampak besar pada industri (produsen), maupun konsumen.

Penelitian Fasia dkk menunjukkan bahwa industri kecil menengah (IKM) harus menaikkan harga dagangannya serta mengurangkan porsi makanan akibat kenaikan minyak goreng. Hal ini berdampak pada menurunnya minat pembeli dan selanjutnya diikuti dengan menurunnya pendapatan para IKM (Wulandari, 2022). Afriyanti menulis tentang dampak kenaikan harga minyak goreng terhadap kesejahteraan masyarakat di kota Pekanbaru. Dalam tulisannya tersebut didapatkan informasi bahwa kenaikan harga minyak goreng sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Naiknya harga minyak goreng, sedangkan pendapatan tetap atau malah menurun, sangat berpengaruh pada kesejahteraan (Delima Afriyanti, 2022). Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan Retni Pratiwi dkk juga menunjukkan dampak kenaikan dari harga minyak goreng ini adalah sangat berpengaruh pada masyarakat terutama pada katagori menengah ke bawah (Retni Pratiwi, Juni 2022). Hasil reportasi dari Caesar Akhbar, Tempo pada pedagang pecel dan warteg di Brebes menunjukkan bahwa para pedagang sangat terdampak akibat kenaikan harga minyak. Keadaan mulai pulih setelah pandemi Covid-19 mulai menurun kasusnya (Akbar, 2021).

Ketidakstabilan harga minyak goreng perlu mendapat perhatian dari pemerintah. Penelitian terdahulu, Ketut Sunarta, mengungkap bahwa kebijakan stabilitas harga minyak goreng domestik perlu dilakukan, baik kebijakan pada sisi *input* maupun sisi *output*. Dari sisi *input*, intervensi kebijakan dilakukan melalui kebijakan *Domestic Market Obligation (DMO)* dan pengenaan Pajak Ekspor Progresif (*Progressive Tax Export*). Hampir 70% industri minyak goreng sawit di Indonesia memiliki karakteristik pola perusahaan yang terintegrasi secara vertikal. Sehingga kebijakan yang menghambat pemasaran produk pada bagian hulu (*output* berupa *CPO*) akan dialihkan sebagai beban (bahan baku/*input*) pada proses produksi berikutnya

sehingga akan mempengaruhi kenaikan harga produk pada lini hilir (output berupa minyak goreng). Secara kumulatif, potensi penurunan margin keuntungan yang ditimbulkan akibat dari implementasi kebijakan pemerintah pada lini produksi hulu dapat dikompensasikan dengan sempurna oleh pelaku usaha melalui kenaikan harga produk yang dihasilkan lini produksi hilir. Intervensi kebijakan dari sisi output Minyak Goreng sawit dilakukan melalui kebijakan PPN DTP (Pajak Pertambahan Nilai yang ditanggung oleh pemerintah) dan program Minyakita, dan hasil studi menemukan bahwa kebijakan ini relatif tidak berpengaruh terhadap penurunan harga minyak goreng di dalam negeri (Sunarta, 2010)

Kondisi diatas juga terjadi PKL di Semolowaru, yang terpuruk dengan adanya pandemi Covid-19. Dagangannya sangat sepi pelanggan, bahkan banyak stan yang tutup. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran dilakukan secara daring akibat pandemi Covid-19, sedangkan pelanggan terbesar PKL ini adalah dosen dan mahasiswa. Kondisi ini pun diperparah dengan kenaikan harga minyak goreng yang tinggi. Sebagian besar menu yang ditawarkan PKL adalah gorengan dan berbagai bahan makanan yang diolah dengan digoreng kemudian di geprek (penyet) dan diberikan topping atau sambal yang sangat membutuhkan minyak goreng. Tingginya harga minyak goreng akan menambah beban PKL.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka Pimpinan Wilayah Wanita Islam (PW WI) Jawa Timur bekerjasama dengan Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Provinsi Jawa Timur. Badan Kerjasama Organisasi Wanita Provinsi Jawa Timur sebagai penyedia minyak goreng murah, maka PW WI dapat memberikan bantuan minyak goreng dengan gratis kepada PKL. Dana yang berasal dari donatur pengurus PW WI Jawa timur dapat membeli minyak goreng murah, yaitu seharga Rp 5000 per liter. Setiap organisasi wanita yang tergabung dalam BKOW mendapatkan jatah sebanyak 230 liter. Dari 230 liter tersebut, sebanyak 90 liter dibagikan kepada sentra PKL Semolowaru yang berjumlah 45 PKL.

Adapun tujuan dilakukan kegiatan abdimas ini adalah : 1) Membantu pendistribusian minyak goreng kepada para pelaku sektor informal, yaitu Sentra PKL Semolowaru Surabaya sehingga dapat menjalankan kegiatan usahanya, sembari menunggu kebijakan pemerintah dalam menurunkan harga minyak goreng. 2) Memberikan pelayanan kepada masyarakat yang menunjang pelaksanaan tugas umum pemerintah dan pembangunan. 3) Memberikan edukasi berupa penyuluhan kepada pelaku PKL tentang pemahaman dalam usaha kuliner gorengan untuk menyiasati kenaikan harga minyak goreng tanpa menaikkan harga makanan yang dijualnya adalah dengan mengecilkan ukuran makanan namun tentu tanpa mengurangi kualitas atau bahan yang dibutuhkan dalam membuat makanan tersebut. Metode edukasi dilakukan

dengan memberikan pre-test dan post-test. Pre-test sebelum dilakukan edukasi, dan post-test setelah edukasi untuk memantau efek edukasi pada PKL Semolowaru Surabaya terhadap outcome/luaran dari kegiatan penyuluhan ini.

### **SOLUSI DAN TARGET**

Berdasarkan tujuan dan sesuai permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka solusi yang disepakati adalah memberikan bantuan minyak goreng dengan mencarikan mitra yang bisa memberikan bantuan minyak goreng. Selain solusi diatas juga dilakukan penyuluhan kepada para pelaku PKL untuk menyiasati kenaikan harga minyak goreng tanpa menaikkan harga makanan yang dijualnya adalah dengan mengecilkan ukuran makanan, namun tanpa mengurangi kualitas atau bahan yang dibutuhkan dalam membuat makanan tersebut. Selanjutnya, dilakukan pula edukasi agar PKL dapat membuat makan yang lebih bervariasi yang tidak tergantung pada bahan tertentu.

Solusi yang ditawarkan oleh tim tersebut diatas tentunya mempunyai target atau sasaran, yaitu dengan memberikan bantuan minyak goreng pada para pelaku PKL secara langsung. Jadi permasalahan dari para pelaku PKL dapat ditangani dan mereka dapat melakukan aktifitasnya dalam mencari nafkah secara berkelanjutan. Solusi yang selanjutnya, mencarikan mitra untuk memenuhi kebutuhan bahan baku dalam melakukan usahanya, yaitu minyak goreng, tepung terigu, beras, gula, dan bahan lainnya. Mitra dapat berperan adalah BKOW Provinsi Jawa Timur. Mitra tersebut dapat memberikan harga yang lebih terjangkau. Solusi selanjutnya adalah dengan memberikan edukasi berupa pelatihan mengolah bahan makanan yang lebih bervariasi agar PKL tidak hanya tergantung pada satu bahan baku saja. Diharapkan pula, dengan adanya kenaikan harga maka para PKL dapat tetap melakukan aktivitasnya sebagai pedagang, dengan membuat variasi makanan yang lainnya.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui: 1) pendistribusian bantuan minyak goreng pada PKL ini adalah dengan metode bermitra/bekerja sama dengan BKOW Provinsi Jawa Timur, dan 2) penyuluhan efisiensi penggunaan minyak goreng. Metode ini bertujuan untuk memberikan pelayanan dan penyuluhan kepada masyarakat yang menunjang pelaksanaan tugas umum pemerintah dan pembangunan. Adapun tahapan kegiatan adalah sebagai berikut: 1) Bekerjasama dengan BKOW Propinsi Jawa Timur untuk mendapatkan bantuan minyak goreng sebanyak 230 liter per organisasi (PW WI). 2)

Pengambilan bantuan minyak goreng di kantor BKOW Propinsi Jawa Timur, Jln. Bendilan Nomor 17 Waru Sidoarjo. 3) Rapat persiapan pembagian minyak goreng di PKL Semolowaru (Teknis pembagian minyak goreng kepada para PKL, Waktu pembagian minyak goreng, dan Menentukan banyaknya pembagian minyak goreng). 4) Koordinasi dengan ketua PKL, bapak Lyla. Lokasi pelaksanaan pengabdian adalah Semolowaru. Lokasi ini berdekatan dengan Universitas Dr. Soetomo dan Universitas 17 Agustus 1945. Penerima kegiatan ini adalah para PKL di lokasi tersebut.

## HASIL DAN LUARAN

Pengambilan minyak goreng dilakukan pada tanggal 21 Maret 2022, pukul 10.00 WIB di Kantor BKOW Propinsi Jawa Timur, Jalan Bendilan Nomor 17 Waru Sidoarjo. Setiap organisasi wanita mendapatkan 230 liter. Harga per liter adalah Rp 5.000,- sehingga total harga minyak goreng adalah Rp. 1.150.000,-. Pengambilan minyak goreng dilayani oleh petugas administrasi BKOW Provinsi Jawa Timur.



Gambar 1. Serah Terima Minyak Goreng dari BKOW ke PW Wanita Islam



Gambar 2. Bukti tanda terima dari BKOW Provinsi Jawa timur

Koordinasi dengan Ketua PKL Semolowaru. Sebelum pelaksanaan pembagian minyak goreng, dilakukan koordinasi dengan ketua PKL, yaitu bapak Lyla agar pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan tertib. Pelaksanaan Pretest, Edukasi/Penyuluhan, dan Posttest. Sebelum dilakukan pembagian minyak goreng, dilakukan pretest kepada 45 PKL dengan memberikan 10 pertanyaan. Selanjutnya, dilakukan pengolahan data yang hasilnya didapatkan bahwa rata-rata para PKL dapat menjawab 50% atau dengan nilai 50. Setelah dilakukan penyuluhan, para pedagang dapat menjawab rata-rata 80% atau dengan nilai 80.

Pelaksanaan Pembagian Minyak goreng. Tanggal 23 Maret 2023, pukul 10.00 WIB dilakukan pembagian minyak goreng kepada para PKL. Pembagian ini dipimpin oleh ketua

PKL yang sebelumnya sudah mendata pedagang yang ada di sentra PKL, karena dengan adanya pandemi banyak PKL yang tutup, sehingga yang didata adalah yang berada di lokasi saja. Data yang diperoleh, 45 PKL yang masih bertahan. Pembagian minyak goreng tidak dipungut biaya, sehingga para PKL merasa senang dan terbantu dengan adanya kegiatan ini.



Gambar 3. Pembagian Minyak Goreng kepada PKL di Semolowaru

## **SIMPULAN**

Pendampingan kepada PKL secara umum perlu dilakukan, terutama pada jenis makanan yang lebih bervariasi yang tidak tergantung pada satu bahan saja. Selanjutnya, mitra yang dapat mensubsidi bahan pokok yang digunakan oleh PKL juga sangat diperlukan, untuk meringankan modal para PKL. Seluruh masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi dalam memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada sehingga dapat membantu program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan pembangunan. Selain itu, pemerintah juga perlu berkomitmen untuk menjaga stabilitas harga, karena stabilitas harga akan menyebabkan masyarakat mempunyai daya beli yang meningkat. Daya beli ini menunjukkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Akbar, C. (2021). *Dampak Melambungnya Harga Minyak Goreng Bagi Pedagang Pecel Dan Warteg*. Brebes: <https://fokus.tempo.co/read/1532602/dampak-melambungnya-harga-minyak-goreng-bagi-pedagang-pecel-dan-warteg>.
- Delima Afiyanti, S. (2022, November 1). Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru. *151-Article-364-1-10-20220531.pdf*, p. 364.
- Farisa Wulandari, N. S. (2022). Dampak Kenaikan Harga Minyak goreng Terhadap Industri Kecil Menengah (IKM) di Kota TanjungPinang Tahun 2022. *Madika : Jurnal Politik Dan Governace, Vol.2.No.1*, 33-41.

- Isnaini, H. (2022, Februari 4). *Faisal Basri Bongkar Biang Kerok Kenaikan Harga Minyak Goreng*. Retrieved from <https://ekbis.sindonews.com/bis.sindonews.com/read/676269/34/faisal-basri-bongkar-biang-kerok-kenaikan-harga-minyak-goreng-1643940146>
- Newswire-Bisnis.com. (2021, November 24). *Ini 2 Penyebab Kenaikan Harga Minyak Goreng Menurut Kemendag*. Retrieved from <https://ekonomi.bisnis.com/https://ekonomi.bisnis.com/read/20211124/12/1470126/ini-2-penyebab-kenaikan-harga-minyak-goreng-menurut-kemendag>
- Retni Pratiwi, R. A. (Juni 2022). Kegiatan Bakti Sosial Terkait Kelangkaan Minyak Goreng (Desa Tebing Tinggi Daan Desa Koto Simandolak, Kecamatan Benai. *Jurnal Pengabdian kepada masyarakat Volume 2 , Nomor 1, p-ISSN : 2807-7792, e-ISSN : 2897-690*, 113-117.
- Rachbini, Didik, J dan Abdul Hamid. 1994. *Ekonomi Informal Perkotaan Gejala Involusi Gelombang Kedua*, Jakarta : LP3E
- Shalihah, N. F. (2021, November 26). *5 Penyebab Harga Minyak Goreng Masih Mahal* . Retrieved from <https://www.kompas.com/https://www.kompas.com/tren/read/2021/11/26/080500865/5-penyebab-harga-minyak-goreng-masih-mahal?page=all>
- Sunarta, K. (2010). Analisis Kebijakan Stabilitas Harga Minyak Goreng Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE)*, 1-13
- <https://www.kompas.com/tren/read/2021/11/26/080500865/5-penyebab-harga-minyak-goreng-masih-mahal?page=all>
- <https://ekbis.sindonews.com/read/676269/34/faisal-basri-bongkar-biang-kerok-kenaikan-harga-minyak-goreng-1643940146>
- <https://ekonomi.bisnis.com/read/20211124/12/1470126/ini-2-penyebab-kenaikan-harga-minyak-goreng-menurut-kemendag>
- <https://fokus.tempo.co/read/1532602/dampak-melambungnya-harga-minyak-goreng-bagi-pedagang-pecel-dan-warteg>